

# **PENDEKATAN *EKSPLORATORY DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDIT INSAN KAMIL SIDOARJO**

**Rahmi Sukmadewi**

158620600050/6/B1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

rahmisukma97@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Salah satu permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA di SDIT Insan Kamil Sidoarjo adalah (1) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada saat pembelajaran IPA berlangsung (2) Kurangnya kesadaran Siswa terhadap pembelajaran IPA (3) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran IPA berlangsung (4) Kurangnya kemampuan siswa pada pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran di kelas, guru lebih cenderung dan monoton dalam penyampaian materi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat membuat hasil belajar siswa di SDIT Insan Kamil menjadi rendah. Untuk itu, mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan solusi yakni Penerapan Pendekatan *Eksploratory Discovery* di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah "Dalam menggunakan Pendekatan *Eksploratory Discovery*, apakah dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDIT Insan Kamil Sidoarjo?" penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Sidoarjo dengan menggunakan Pendekatan *Eksploratory Discovery*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 Siklus yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan penerapan pendekatan *Eksploratory Discovery* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran IPA siswa kelas IV di SDIT Insan Kamil Sidoarjo, Hal ini dapat dilihat dari (1) Siswa lebih mudah mendapatkan materi yang diajarkan oleh guru (2) Siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung (3) Siswa dapat menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran IPA (4) Sudah dapat terfokus pada saat pembelajaran IPA berlangsung.

**Kata Kunci** : *Eksploratory Discovery*, hasil belajar, pembelajaran IPA

## **Abstract**

One of the problems that occur in science learning in SDIT Insan Kamil Sidoarjo is (1) The concentration of students is less focused at the time of science lesson (2) Lack of awareness of Students to science learning (3) Students pay less attention to teacher explanation during science lesson (4) Lack of students' ability in science learning. In classroom learning, teachers are more likely and monotonous in the delivery of material during the learning process. This can make the students' learning outcomes at SDIT Insan Kamil become low. For that, overcoming these problems need to be done solution that is Applying *Eksploratory Discovery* Approach at SDIT Insan Kamil Sidoarjo. The formulation of the problem in Classroom Action Research is "In using Exploratory Discovery Approach, can it improve the learning outcomes of science subjects in grade IV SDIT Insan Kamil Sidoarjo"? this study aims to improve the learning outcomes of science subjects in students of Class IV SDIT Insan Kamil Sidoarjo using *Eksploratory Discovery* Approach. The research design used is Classroom Action Research which consists of 2 Cycles conducted in 2 meetings. Based on the results of the research after the implementation of *eksploratory discovery* approach can be concluded that the students' learning outcomes increase in the learning of science students of grade IV in SDIT Insan Kamil Sidoarjo, This can be seen from (1) Students more easily get the material taught by the teacher (2) active at the time of the learning process (3) Students can complete the tasks related to science learning (4) Already can be focused on science learning takes place.

**Keywords**: *Exploratory Discovery*, learning result, science lesson

## PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya di Sekolah Dasar adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah. Hal ini bisa disebabkan dari faktor guru yang menjelaskan pembelajaran IPA yang terlalu monoton dan dengan metode ceramah saja, itu semua dapat membuat siswa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Faktor lain yaitu bisa terjadi dari siswa itu sendiri yang kurangnya pengetahuan dalam pembelajaran IPA. Dan hal tersebut membuat siswa kurang menguasai materi dan kurangnya fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari faktor semua itu, dapat menyebabkan hasil belajar siswa dalam matapelajaran IPA menjadi rendah. Permasalahan yang sering muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung ataupun kelemahan yang terjadi dari hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran IPA di SDIT Insan Kamil Sidoarjo adalah dapat dilihat dari (1) konsentrasi siswa kurang terfokus pada saat pembelajaran IPA berlangsung (2) kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran IPA (3) siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung (4) Kurangnya kemampuan siswa pada pembelajaran IPA (5) kurangnya berpikir kritis siswa saat proses pembelajaran IPA berlangsung

Terbukti dengan data dari Third Internasional Mathematics and Science Study (TIMSS) yang melaporkan bahwa rata-rata skor IPA siswa untuk tingkat dasar, Indonesia jauh di bawah nilai rata-rata IPA siswa Internasional dan berada pada ranking 36 dari 48 negara (Harianto, 2009)

Disini membuktikan bahwa rendahnya hasil belajar pada matapelajaran IPA di Indonesia. Dan ini menjadi permasalahan yang dilakukan oleh guru seluruh Indonesia supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA, guru harus menjadi

fasilitator siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana menurut (Amir, 2015) seharusnya guru memperhatikan dan mencoba untuk mengidentifikasi kesulitan siswa melalui proses berfikir kritis dalam melakukan penalaran secara lebih mendalam agar guru dapat melacak kesalahan dan kelemahan berpikir kritis siswa, sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi berpikir kritis siswa.

Dalam hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV di SDIT Insan Kamil Sidoarjo menerangkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih bersikap dominan dan siswa cenderung bersikap pasif. Dalam penyampaian materi guru selalu bersikap monoton dan tidak ada kreativitas pada saat mengemas materi yang disampaikan oleh siswa kelas IV di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

Dan itu sebabnya membuat siswa kurang aktif, kurang berfikir kritis dan cenderung pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada hasil wawancara oleh guru IPA di SDIT Insan Kamil Sidoarjo, bahwa guru dalam pedoman penyampaian materi berpedoman pada buku tema K13 dan buku pedoman guru. Tidak adanya media yang digunakan oleh guru IPA pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung guru cenderung menjelaskan kemudian memberikan tugas kepada siswa setelah penyampaian materi berakhir dan kemudian dikoreksi bersama.

Dilihat dari penjelasan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang muncul di siswa kelas IV SDIT Insan Kamil Sidoarjo adalah : (1) berkurangnya keaktifan siswa dan pemahaman siswa pada saat pembelajaran berlangsung (2) menurunnya hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Dalam hal ini dilakukan Penelitian Tindakan kelas yang menerapkan

pendekatan *Exploratory Discovery* di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

Pendekatan *Exploratory Discovery* sendiri adalah Pendekatan yang mana mengajak siswa untuk belajar dengan mengaitkan pada alam sekitar. Dimana guru mengajak siswa untuk belajar di alam sekitar atau belajar di luar kelas seperti melakukan penjelajahan oleh alam sekitar dan mengaitkan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini dalam pembelajaran IPA siswa akan lebih mudah dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Pendekatan *Exploratory Discovery* akan mengemas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang diterpkan oleh siswa. Dengan ini juga akan memancing cara berpikir siswa menjadi lebih kritis, dan tidak bersikap pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan penting untuk menentukan materi apa yang disampaikan pada saat menggunakan pendekatan *Exploratory Discovery* agar pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat sesuai tujuan yang akan dilakukan pada saat penelitian Tindakan Kelas.

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : (1) Manfaat bagi siswa, yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran IPA, meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran IPA, dan siswa dapat meningkatkan nilai yang kurang memuaskan pada matapelajaran IPA. (2) Bagi Guru, yakni menjadi bahan evaluasi oleh guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat tercapainya hasil belajar siswa yang tinggi, dan mencetak generasi muda yang membanggakan bagi negara, membuat keberhasilan dalam matapelajaran IPA, mencetak siswa yang berpikir kritis dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. (3) Bagi sekolah, yakni penelitian ini menjadi

sumber dan data bagi sekolah bahwa dalam proses pembelajaran IPA berlangsung siswa dapat meningkatkan hasil belajar, dan keberhasilan siswa pada saat siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru, serta mewujudkan visi misi sekolah yang telah dibuat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut (Siswono, 2008) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pengajar atau pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.

(Amir dan Sartika,2017) Dalam buku metodologi penelitian menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang penting dan harus dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model dari Kemmis & Mc Taggart dimana unsur didalamnya mencakup : (1) perencanaan/ *planing*, (2) tindakan/ *acting*, (3) pengamatan/*observig*, (4) refleksi/ *reflecting*.

Pada tahap yang pertama yakni (1) perencanaan/ *Planing* disini peneliti menyiapkan hasil dari pengumpulan data siswa, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi oleh setiap siswa agar dapat mengetahui keaktifan siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap yang kedua yakni (2) tindakan/ *acting* atau yang lebih disebut pada tahap pelaksanaan, disini Peneliti membuat skenario jalannya pembelajaran yang dicantumkan didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahap yang ketiga yakni (3) pengamatan/ *observig* pada tahap ini dilakukan pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, pada tahap observasi dapat menggunakan Lembar Observasi siswa untuk mengetahui hasil belajar, minat

belajar, serta keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada tahap yang keempat, yakni (4) refleksi/ *reflecting* pada tahap ini hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan yang ingin dilakukan oleh peneliti pada tahap selanjutnya, yang mana pada tahap observasi akan dihimpun atau dikumpulkan menjadi satu dan diadakan analisis data dari hasil observasi dan hasil tes belajar siswa, dan kemudian dilakukan triangulasi untuk mendapatkan hasil yang valid. Sesuai dengan Indikator keberhasilan yang dicapai sebagai tolak ukur yang akan dilakukannya siklus tahap II .

Indikator Pencapaian hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDIT Insan Kamil melalui pendekatan *Eksploratory Discovery* adalah nilai minimum rata-rata kelas 70 mencapai 80% dari seluruh siswa yang ada atau 18 dari 22 siswa.

Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah. Sumber data : Data penelitian didapatkan dari berbagai sumber yaitu, Data siswa kelas IV SDIT Insan Kamil Sidoarjo dan guru mata pelajaran IPA SDIT Insan Kamil Sidoarjo adalah, Ibu Humaidah, S.Pd.

Jenis Data : untuk jenis data peneliti menggunakan data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas. Didalam kelas terdapat 22 siswa dan siswi

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai subjek yang memberikan tindakan adalah guru IPA kelas IV SDIT Insan Kamil Sidoarjo, sedangkan yang menerima subjek tindakannya adalah seluruh siswa-siwi kelas IV SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Untuk melakukan studi pendahuluan dalam menentukan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN SIKLUS I

### Perencanaan/ planing

perencanaan tindakan disusun meliputi pembuatan instrumen penelitian yakni (1) tes hasil belajar pembelajaran IPA (2) rubrik penskoran (3) Lembar observasi aktifitas hasil belajar, keaktifan siswa (4) Lembar Kerja Siswa (5) Merekonstruksi perangkat pembelajaran (Rencana Perangkat Pembelajaran) yang sesuai dengan matapelajaran IPA kelas IV (6) Lembar tes diagnostik untuk mengetahui hasil belajar dan jenis kesalahan awal siswa pada materi pembelajaran IPA. Untuk lembar diagnostik diadopsi dari penelitian sebelumnya peneliti pada materi pembelajaran IPA. (Amir, 2015). Dalam hal perencanaan peneliti berpedoman pada Rencana Perangkat Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

### Tindakan/ acting :

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan April 2018 dalam hal ini siswa melakukan tes observasi oleh lembar penelitian yang diberikan oleh yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas. Disini peneliti dapat mendiagnosa dari data yang telah dikumpulkan oleh guru melalui lembar observasi yang sudah dilakukan untuk dianalisis menjadi sebuah kesimpulan. Menurut (Faturochman dan Sulistyorini) Bahwa inti prinsip belajar yaitu :

Setiap siswa akan belajar sesuai dengan kemampuannya, Apapun yang telah dipelajari oleh siswa, itulah yang akan diterapkan untuk dirinya sendiri bukan orang lain. Untuk itu siswa harus bersikap aktif, Setiap siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik dan konsep yang baik apabila siswa tersebut mendapat penguatan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung, Setiap siswa memiliki minat belajar dan kepercayaan yang tinggi dalam proses

belajar apabila siswa tersebut diberi tanggung jawab dan motivasi yang kuat.

#### **Pengamatan/ observig :**

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dalam hasil observasi dimana hasilnya dapat menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Yang mana pada awal kondisi hasil belajar siswa mencapai 42,75% sebelum diberikan tritmen dalam pendekatan *eksploratory discovery*. Dan berubah menjadi 75, 63% pada kondisi yang telah dilakukannya pembelajaran menggunakan pendekatan *eksploratory discovery*. Ditahap pengamatan ini dapat dilihat apakah hasil belajar siswa dapat meningkat seiring dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *eksploratory discovery*.

#### **Refleksi/ reflecting**

Berdasarkan pada tahap pengamatan pada siklus I dapat dilihat bahwa (1) Aktivitas belajar siswa meningkat mencapai 32, 88% dari kondisi awal sebelum menggunakan pendekatan *eksploratory discovery* dan sesudah menggunakan pendekatan *eksploratory discovery*. (2) mulai meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat dari Lembar Kerja Siswa yang dikumpulkan pada guru IPA kelas IV (3) mulai meningkatnya keaktifan siswa yang dilihat dari lembar observasi yang telah didapat dari guru IPA kelas IV (4) mulai meningkatnya siswa yang berfikir kritis, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran IPA berlangsung.

### **SIKLUS II**

#### **Perencanaan,**

Pada siklus I, siswa masih cenderung bingung dengan penyampaian materi yang diberikan oleh guru, untuk itu di siklus II ini siswa diajak oleh guru langsung menerapkan pembelajaran

*eksploratory discovery* itu bagaimana, apa, dan menunjukkan secara langsung kepada siswa sesuai dengan yang telah dituangkan kedalam Rencana Perangkat Pembelajaran yang telah dibuat.

#### **Tindakan atau pelaksanaan**

Pada tahap ini keberhasilan di siklus I dapat dilihat dari indikator keberhasilan. Disiklus tahap II kita bisa melihat apa saja indikator keberhasilan siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Indikator minat siswa meliputi (a) Bersikap aktif di dalam kelas (b) Siswa terfokus oleh penjelasan yang disampaikan oleh guru (c) Siswa berani memberikan pertanyaan (d) Siswa berani menjawab pertanyaan. Dengan tercapainya indikator pembelajaran di siklus II, peneliti dapat menyimpulkan analisis data penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan.

#### **Pengamatan :**

Pada siklus I mulai meningkatnya hasil belajar siswa mencapai 33, 88% dapat dilihat dari prentase keberhasilan di siklus I mulai meningkat dan sebagian dari siswa sudah menunjukkan kemajuan dalam hasil belajar, dan juga keaktifan yang dilakukan didalam kelas. Pada siklus kedua di hari yang berbeda peneliti memberikan tritmen yang berbeda pada saat pembelajaran berlangsung, yakni dibentuknya kelompok belajar kecil untuk meningkatkan keaktifan siswa pada saat pendekatan *eksploratory discovery* berlangsung. Disini, siswa sudah banyak dan hampir semua siswa aktif dan ikut peran serta pada saat guru menjelaskan materi dalam proses pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat dari presentase yang mencapai 87, 25 % di siklus II dan mencapai 75, 63% disiklus

I. Disini dapat dilihat bahwa adanya perubahan yang signifikan yang telah dilakukan oleh siswa setelah mendapat treatment melalui pendekatan *eksploratory discovery*.

#### **Refleksi :**

Analisis data yang didapat pada siklus I yang mana siswa hanya mulai meningkatkan hasil belajar menjadi dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti dapat melihat bahwa minat belajar, keaktifan, dan berpikir kritis siswa sudah meningkat pada siklus II yang mana dengan menggunakan pendekatan *eksploratory discovery* pada siklus tahap I maupun siklus tahap II. Kesalahan dan berkurangnya siswa yang terjadi pada siklus I masih terlihat, dan setelah dilakukan di siklus II dengan membenarkan mana yang salah dan mana yang tidak sesuai dengan yang diharapkan maka, dari itu di siklus II ini sudah tidak nampak kesalahan yang terjadi pada siklus II.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui 2 siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDIT Insan Kamil Sidoarjo pada pembelajaran IPA. dilihat bahwa : (1) Meningkatnya Konsentrasi siswa dan terfokusnya siswa pada saat pembelajaran IPA berlangsung (2) Meningkatkannya kesadaran Siswa terhadap pembelajaran IPA (3) Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran IPA berlangsung (4) Kurangnya kemampuan siswa pada pembelajaran IPA. Guru juga sudah menerapkan pembelajaran *eksploratory discovery* dan tidak monoton dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan saat pembelajaran guru lebih sering memberikan refleksi kepada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, dan memberikan kesempatan kepada

siswa agar lebih berpikir kritis serta dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. F. (2015). Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linier. *Jurnal Edukasi, Volume 1 No.2*.
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara, 1(12)*
- Amir, M. F. dan Sartika, S. B. (2017).. Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.